

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Uji leveling merupakan salah satu model evaluasi yang dilakukan di SMK Negeri 10 Bandung, uji leveling ini bertujuan untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi siswa yang dikhususkan pada penilaian aspek psikomotor. Pelaksanaan *uji leveling* yang dilaksanakan di SMK Negeri 10 Bandung mendekati pada model evaluasi *measurement* dan *congruence*, akan tetapi pelaksanaan *uji leveling* lebih ditekankan pada penilaian aspek psikomotor saja.

Tujuan program jurusan seni tari yaitu menghasilkan lulusan atau tamatan yang siap bekerja mandiri dan kreatif dalam bidang seni tari. Sehubungan dengan tujuan tersebut, maka segala sesuatunya telah dipersiapkan sesuai kebutuhan termasuk dalam pelaksanaan evaluasi untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi siswa. Salah satu model yang dilaksanakan di SMK Negeri 10 Bandung adalah *uji leveling* yang pelaksanaannya berdasarkan pada tujuan program yang ingin dicapai. *Uji leveling* di SMK Negeri 10 Bandung telah berjalan selama kurang lebih 16 tahun yaitu dimulai sejak tahun 1994, yang pelaksanaannya dilakukan setiap akhir semester genap pada saat siswa akan menginjak pada level atau kelas selanjutnya.

Pelaksanaan *uji leveling* bertujuan untuk mengukur kemampuan aspek psikomotor siswa yang dilakukan di SMK Negeri 10 Bandung, dan pada umumnya telah sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan yaitu untuk

mengukur aspek psikomotor siswa dalam pembelajaran praktek seni tari. Efektivitas pelaksanaan *uji leveling* dapat dilihat dari pencapaian kompetensi siswa serta standar nilai yang telah ditetapkan yaitu minimal 7,5 untuk mata pelajaran produktif tari, nilai tersebut merupakan hasil komulatif dari penilaian aspek wirahma, wirasa, dan wiraga.

Proses serta tahapan yang dilakukan sebelum pelaksanaan *uji leveling* menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan psikomotor siswa. Tahapan tersebut di antaranya adanya pengajuan materi tari dengan pertimbangan nilai tertinggi yang kemudian ditentukan sebagai materi *uji leveling*, proses bimbingan, serta pelaksanaan *uji leveling* yang memotivasi siswa untuk giat berlatih guna meningkatkan kemampuan dalam aspek psikomotor siswa.

Pelaksanaan *uji leveling* yang dilaksanakan di SMK Negeri 10 Bandung mendekati pada model evaluasi *measurement* dan *congruence*, akan tetapi pelaksanaan *uji leveling* lebih ditekankan pada penilaian aspek psikomotor saja, sedangkan aspek kognitif dan afektifnya tidak dimunculkan pada pelaksanaan *uji leveling*. Penilaian terhadap aspek kognitif dan afektif dilakukan pada saat proses, misalnya penilaian sikap, kepatuhan, serta absensi kehadiran dalam kelas yaitu minimal 90%.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang dicapai, peneliti merasa perlu memberikan beberapa rekomendasi pihak sebagai berikut :

1. Pada pelaksanaan *uji leveling* hendaknya tidak hanya memprioritaskan dari aspek psikomotor saja meskipun pada kenyataannya pelaksanaan *uji leveling* memang untuk mengukur aspek psikomotor siswa, tetapi akan lebih baik jika melakukan penilaian dari aspek kognitif dan afektif. Penguasaan dua aspek lainnya yaitu afektif dan kognitif juga harus diperhatikan mengingat pentingnya aspek tersebut ketika siswa melanjutkan study ke jenjang yang lebih tinggi (khususnya bidang pendidikan) yang menuntut penguasaan ketiga ranah tersebut.
2. Lebih memperhatikan kualitas guru, artinya tidak hanya memperhatikan di bidang praktisi saja, akan lebih baik lagi jika kemampuan praktisi didukung oleh kemampuan teori yang memadai khususnya dalam bidang kependidikan.
3. Sarana dan prasarana yang digunakan dalam menunjang proses pembelajaran hendaknya lebih diperhatikan mengingat SMK Negeri 10 Bandung merupakan Sekolah Bertaraf Internasional.